

**PENGARUH SEMANGAT BUSHIDO (武士道) DALAM ETOS KERJA  
MASYARAKAT JEPANG SEBAGAI WUJUD NASIONALISME**

Skripsi Ini Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu  
(SI)



**FAKULTAS SASTRA**

**JURUSAN SASTRA JEPANG**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis tanggal 03 September 2015

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari

Pembimbing : Dra. Purwani Purawiardani M.Si

Pembaca : Ari Artadi, Ph.D

Ketua Penguji : Syamsul Bachri S.S, M.Si



Disahkan pada hari Kamis, tanggal 03 September 2015

Ketua Program Studi Sastra Jepang



Hargo Saptaji SS, MA

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

Syamsul Bachri S.S, M.Si

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Semangat Bushido Dalam Etos Kerja Masyarakat Jepang Sebagai Wujud Nasionalisme*" ini dengan baik dan pada waktunya. Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang di mana pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Purwani Purawiadi, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ari Artadi, P.hD. selaku pembaca skripsi atas segala bantuan, saran dan waktu yang diberikan kepada penulis.
3. Bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si selaku Ketua Sidang dan Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
4. Bapak Hargo Saptadji, MA selaku dosen pembimbing akademik dan Ketua Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
5. Seluruh staf pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang selama ini telah memberikan pengalaman serta ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh staf dan karyawan Universitas Darma Persada.
7. Keluarga yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan tanpa henti sampai saat ini kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungan kalian.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sehingga skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu apabila ada

kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini penulis memohon maaf, dan penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, serta mendapat khasanah ilmu pengetahuan.



Jakarta, 3 September 2015

Penulis

Anik Ermawati

## ABSTRAK

**Nama** : Anik Ermawati  
**Program Studi** : Sastra Jepang  
**Judul** : Pengaruh semangat bushido dalam etos kerja masyarakat Jepang sebagai wujud rasa nasionalisme.

Bushido merupakan kode etik kepahlawanan golongan samurai dalam feodalisme Jepang yang mengajarkan sikap rajin, disiplin, tanggung jawab dll. Semangat bushido mulai digunakan para samurai pada zaman Edo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bushido dalam etos kerja masyarakat Jepang sebagai wujud rasa nasionalisme. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, menganalisis sumber-sumber kepustakaan dan data yang diperoleh dari internet. Kesimpulan penelitian ini adalah nilai bushido mempengaruhi sikap/karakter masyarakat Jepang yang kemudian menumbuhkan rasa nasionalisme.

## 概要

名前 : アニクエルマワティ

文学部 : 日本学科

題名 : 民族主義の形として日本社会の労働倫理における武士道の精神の影響

武士道という言葉は武士の社会の中で形成された行動の規範であり倫理、道徳のことである。江戸時代の身分制度に由来する。この論文の目的は民族主義の表れとして、日本人の仕事に対する武士道、心の姿勢を知る。この論文は分析の記述や文献やウェブサイトの引用する。この論文の結論は現在の日本社会の性格影響を与える。それは日常と会社で実施されており、民族主義を生まれている。

## DAFTAR ISI

<b>Lembar Judul</b> .....	i
<b>Lembar Pengesahan</b> .....	ii
<b>Kata Pengantar</b> .....	iii
<b>Abstraksi</b> .....	v
<b>Daftar Isi</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Pembatasan Masalah.....	6
1.4. Perumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	6
1.6. Landasan Teori.....	7
1.7. Metode Penelitian.....	9
1.8. Manfaat Penelitian.....	9
1.9. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II SAMURAI DAN NILAI-NILAI BUSHIDO</b> .....	11
2.1. Sejarah Samurai.....	11
2.2. Nilai Bushido.....	15

<b>BAB III PENGARUH BUSHIDO DALAM ETOS KERJA MASYARAKAT JEPANG</b> .....	24
3.1. Karakter Masyarakat Jepang dan Sikap Hidup.....	24
3.2. Nilai <i>Bushido</i> , Etos Kerja dan Nasionalisme.....	39
3.2.1. Budaya Kerja.....	40
3.2.2. Manajemen Perusahaan.....	41
<b>BAB IV KESIMPULAN</b> .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Negara Jepang merupakan negara yang terletak di kawasan Benua Asia, lebih tepatnya di Asia Timur. Jepang bertetangga dengan beberapa negara diantaranya Uni Soviet di sebelah utara, negara Taiwan dan Filipina di sebelah selatan, negara Cina dan Korea di sebelah barat, serta Benua Amerika di sebelah timur. Luas negara Jepang kurang lebih 378.000 km<sup>2</sup>.

Negara Jepang merupakan negara yang tidak begitu luas, tetapi Jepang sudah mampu mengalahkan negara-negara Asia lainnya. Kemajuan negara Jepang juga dapat dilihat dari segi kebudayaannya. Jepang memiliki beraneka ragam budaya yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah kebangkitan dari keterpurukan yang diakibatkan adanya *sakoku* (1639) atau politik isolasi terhadap dunia luar yang berlangsung selama ±250 tahun yang dilakukan Shogun Tokugawa yang bertujuan untuk mempertahankan identitas masyarakat Jepang dan meminimalisir adanya pengaruh dari luar, terutama penyebaran agama Kristen yang dianggap akan membahayakan keutuhan masyarakat Jepang.

Pada masa Tokugawa pemerintah Jepang melarang kapal dagang asing masuk ke Jepang, akan tetapi dengan adanya desakan dari pelaut Amerika yang bernama Komodor Perry (1853) yang memperlihatkan daya tembak kapal-kapal Amerika, akhirnya Jepang mulai memperbolehkan kapal dagang asing masuk ke negara Jepang. Pada tahun 1868 terjadi Restorasi Meiji dan Jepang mulai membuka diri terhadap dunia luar. Kaisar Matsuhito (1868-1912) yang merupakan kaisar Meiji mereformasi Jepang secara mendasar, antara lain mengembalikan kekuasaan kepada *Tenno* atau kaisar, dan mengadopsi beberapa institusi barat termasuk pemerintahan modern, sistem hukum, dan militer. Restorasi Meiji telah meningkatkan industrialisasi Jepang yang dijadikan modal

untuk kebangkitan Jepang sebagai kekuatan militer dengan slogan *Fukoku Kyouhei* atau negara makmur militer kuat. (Suryohadiprojo, 1982:20-23)

Melalui Restorasi Meiji, negara Jepang mulai menerapkan pendidikan wajib belajar anak umur 6-14 tahun. Pelajar yang memiliki potensi juga dikirim ke luar negeri untuk mempelajari ilmu pengetahuan tentang tata cara penggunaan teknologi Barat. Pada awal abad ke-19 mulai muncul pemuda-pemuda Jepang yang dapat melihat arti penting pengetahuan yang berasal dari Barat, seperti Saigo Takamori, Okubo Toshimitsu, Komatsu Tatewaki, dan Oyama Kakunosuke yang ditugaskan untuk membantu membangun negara Jepang menjadi negara modern dan sejajar dengan negara Amerika Serikat.

Tahun 1945 dua kota besar Jepang, Nagasaki dan Hiroshima di bom oleh Amerika. Pengeboman tersebut dikenang sebagai sejarah besar peperangan dan penderitaan bagi masyarakat Jepang, karena melumpuhkan perekonomian negara Jepang. Tetapi dengan semangat kerja keras masyarakatnya, Jepang bangkit dari keterpurukan dan membuktikan kepada dunia internasional bahwa Jepang mampu menjadi negara maju. Hal itu dilakukan masyarakat Jepang dalam waktu kurang dari dua puluh tahun. Adi Susilo (2010) menambahkan bahwa kemajuan negara Jepang tersebut tidak terlepas dari mental masyarakat Jepang yang telah terbentuk oleh nilai-nilai *bushido* yang menekankan pentingnya kerja keras, loyalitas kepada pemimpin, kerja sama, tidak egois, tanggung jawab, kejujuran dan memiliki rasa malu.

Kazutoshi Fukumoto (1997) dalam bukunya yang berjudul *Why Are Japanese People Diligent, Skillful And Rich* yang diterjemahkan oleh Agus Sutiarto mengatakan bahwa tidak hanya nilai-nilai *bushido* saja yang mempengaruhi karakteristik masyarakat Jepang, tetapi juga karena adanya empat musim yang berbeda seperti *haru* atau musim semi (maret-mei), *natsu* atau musim panas (Juni-agustus), *aki* atau musim gugur (September-november), *fyuu* atau musim dingin (desember-februari) dan kondisi geografis negara Jepang. Sebagian besar negara Jepang adalah daerah pegunungan sehingga sering terjadi gempa

bumi dan tsunami. Hal tersebut yang juga mendorong masyarakat Jepang untuk memiliki sikap kerja keras, rajin, terampil, tidak menyalahgunakan waktu serta selalu berusaha untuk mencapai keberhasilan.

Ann Wang Seng (2007) dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Bisnis Orang Jepang* yang diterjemahkan oleh WidyaWati O mengatakan negara Jepang memiliki sumber daya manusia yang pantang menyerah dan tidak mudah putus asa. Masyarakat Jepang menganggap bahwa kalah dan gagal lebih baik daripada menyerah sebelum mencoba, karena tidak ada keberhasilan tanpa adanya pengorbanan. Sikap kesungguhan, disiplin, kerja keras, dan semangat *bushido* inilah yang mendorong negara Jepang menjadi negara maju.

Nilai *bushido* mulai digunakan masyarakat Jepang sejak munculnya golongan samurai tetapi *bushido* resmi dipakai sebagai kode etik samurai pada masa Edo (1600-1868). Nilai-nilai *bushido* itu mencakup semangat perang, tata krama dalam bersikap dan setia kepada atasan, menjaga kehormatan diri dan rela mati demi negara/kerajaan dan kaisar. Apabila gagal dalam melakukan tugasnya maka para samurai akan melakukan *seppuku* atau *harakiri* (bunuh diri). (Taufik Adi Susilo, 2010:33-35)

Berkaitan dengan definisi *bushido* Suryohadiprojo (1982) mengatakan *bushido* merupakan suatu mekanisme dari prinsip-prinsip sistem moral yang merupakan kode etik samurai yang terdiri dari 7 nilai yaitu: *Gi* (adil dan bermoral), *Yu* (Keberanian), *Jin* (Kemurahan hati), *Rei* (Sopan santun), *Makoto* (Kejujuran), *Meiyo* (Kehormatan/menjaga kehormatan diri), *Chugi* (Kesetiaan). Adi Susilo (2010) menambahkan Sumber pedoman *bushido* adalah agama Shinto yang mengajarkan tentang nilai-nilai kesetiaan pada kaisar atau pemimpin dan menghormati arwah leluhur. Robert N. Bellah (1992) dalam bukunya yang berjudul *Akar-akar Budaya Jepang* juga mengatakan bahwa etika kerja orang Jepang bersumber dari agama, yaitu sekte dari Budhisme yang disebut *Jodo Shinsu* yang dalam ajarannya menekankan kejujuran, hemat, kerja keras.

Menurut Nitobe (1969) mengatakan, *bushido* banyak mengambil ajaran konfusianisme khususnya mengenai berbagai macam hal yang berhubungan dengan jati diri seorang samurai. Seorang samurai yang memiliki sifat jujur maka dapat dikatakan pemberani. Pengertian berani disini tidak hanya mengacu pada keberanian dalam berjuang melawan musuh di dalam suatu peperangan, tetapi juga berani menghadapi cobaan hidup. Oleh karena itu samurai yang memiliki sifat pemberani, maka akan menunjukkan sifat jujur dalam berperilaku. Sikap jujur di kalangan samurai merupakan suatu kode etik *bushido* yang diadopsi dari konfusianisme sebagai wujud pengendalian diri dalam diri seseorang.

Etos berasal dari bahasa Yunani yang berarti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan yang kuat. Sikap ini tidak hanya dimiliki oleh seorang individu saja, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos kerja adalah Pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial atau masyarakat yang berorientasi pada nilai-nilai. Dalam masyarakat atau negara pasti memiliki nilai-nilai tertentu yang dianggap sangat penting. Negara Jepang sangat memegang teguh nilai-nilai kebudayaannya, salah satunya adalah *bushido*. Nilai *bushido* dianggap sangat penting dalam kehidupan orang Jepang karena melalui nilai *bushido* inilah negara Jepang mampu menjadi negara maju dengan kerja keras masyarakatnya. ([www.putra-putri-indonesia.com](http://www.putra-putri-indonesia.com))

Slamet Muljana (2008) dalam bukunya *Kesadaran Nasional: Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan* mengatakan nasionalisme berasal dari kata *nasional* dan *isme* yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki kebanggaan sebagai bangsa atau memelihara kehormatan bangsa, memiliki rasa solidaritas terhadap musibah dan kekurangberuntungan saudara setanah air sebangsa dan senegara, persatuan dan kesatuan. Nasionalisme adalah paham yang meletakkan kesetiaan tertinggi seseorang yang harus diberikan kepada negara dan bangsanya, dengan tujuan bahwa individu sebagai warga negara memiliki suatu sikap atau perbuatan untuk mencurahkan segala tenaga dan pikirannya demi kemajuan, kehormatan dan tegaknya kedaulatan negara dan bangsa.

Kode etik samurai juga mempengaruhi rasa nasionalisme masyarakat Jepang. Nilai-nilai *bushido* tersebut menumbuhkan rasa nasionalisme yang besar, yaitu perlindungan masyarakat Jepang terhadap negaranya dan demikian juga sebaliknya. Rasa nasionalisme ini juga mempererat kerjasama antar perusahaan Jepang, baik dalam negeri maupun luar negeri, yang kemudian menghasilkan produk-produk Jepang yang berkualitas dan dapat dipasarkan keseluruh dunia.

Semangat *bushido* yang telah mengakar kuat dalam jiwa para pendekar selama beberapa abad masih tetap hidup, meskipun para *samurai* sudah tidak ada. Semangat yang dimiliki masyarakat Jepang saat ini bukanlah semangat untuk berperang tetapi semangat untuk mengembangkan ekonomi dan industri negara Jepang dengan cara bekerja keras, bertanggung jawab dan memiliki budaya rasa malu apabila melakukan kesalahan. Sikap masyarakat Jepang tersebut merupakan wujud rasa nasionalisme terhadap negaranya.

Berdasarkan nilai-nilai *bushido* yang mempengaruhi berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat Jepang, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai nilai-nilai *bushido* yang mempengaruhi atau berhubungan dengan etos kerja sebagai wujud nasionalisme masyarakat Jepang.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hubungan Etos kerja dan nilai-nilai *bushido* sebagai wujud rasa nasionalisme dalam masyarakat Jepang.
2. Pengaruh nilai-nilai *bushido* terhadap etos kerja dalam dunia perusahaan.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada upaya analisis bahwa:

Nilai *bushido* sebagai wujud rasa nasionalisme masyarakat Jepang terhadap negaranya dan dalam skala yang lebih kecil yaitu sebagai wujud etos kerja masyarakat Jepang bagi perusahaannya

### 1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan nilai-nilai *bushido* dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud rasa nasionalisme terhadap negara Jepang?
2. Bagaimanakah etos kerja masyarakat Jepang yang didasari nilai *bushido* dalam dunia perusahaan?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai:

1. Penerapan nilai *bushido* dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud rasa nasionalisme terhadap negara Jepang.
2. Etos kerja masyarakat Jepang yang didasari nilai-nilai *bushido* dalam dunia perusahaan.

## 1.6. Landasan Teori

Imam Subarkah (2013) dalam bukunya "*ilham-ilham dasyat dari kesuksesan bangsa Jepang*" mengatakan bahwa semangat *bushido* menghasilkan rasa nasionalisme masyarakat Jepang. Berkaitan dengan pendapat Imam tersebut Suryohadiprojo (1982) mengatakan:

"Bushido berasal dari dua kata, bushi yang berarti prajurit dan dou yang berarti jalan/tata cara/kode etik. Bushido dapat diartikan sebagai "jalan hidup seorang prajurit/kesatria". Bushido atau jalan ksatria adalah sebuah kode etik kepahlawanan golongan samurai dalam feodalisme Jepang." (Suryohadiprojo, 1982:20)

Kemudian definisi dari nasionalisme adalah sebagai berikut:

1. Menurut Louis Sneyder  
Nasionalisme adalah hasil dari perpaduan faktor-faktor politik, ekonomi, sosial, dan intelektual.
2. Menurut L. Stoddard  
Nasionalisme adalah suatu kepercayaan yang dimiliki oleh sebagian terbesar individu dimana mereka menyatakan rasa kebangsaan sebagai perasaan memiliki secara bersama di dalam suatu bangsa.
3. Menurut Hans Kohn  
Nasionalisme adalah formalisasi (bentuk) dan rasionalisasi dari kesadaran nasional berbangsa dan bernegara sendiri. ([www.academia.edu.com](http://www.academia.edu.com))

Rasa nasionalisme masyarakat Jepang terlihat pada masa keshogunan Tokugawa Ieyasu (1600–1605). Pada masa itu rasa cinta terhadap tanah air tumbuh dengan baik di antara warga negara Jepang. Rasa nasionalisme ini dijadikan sebagai ajaran yang ditanamkan oleh Tokugawa melalui kebijakan politik isolasinya. Tokugawa menganggap apabila tidak melakukan interaksi dengan negara lain (seperti menerima ilmu pengetahuan dan kebudayaan), maka masyarakat Jepang akan memiliki kecintaan terhadap negaranya, karena yang bisa dipelajari oleh orang Jepang saat itu hanya ilmu dan kebudayaan yang ada di dalam negerinya sendiri.

Sikap nasionalisme Jepang juga ditunjukkan dengan *bushido*, yaitu kode etik samurai untuk mempertaruhkan jiwa dan raga demi membela kaisar dan keluarganya. Pada masa shogun Tokugawa, nasionalisme berkembang dalam bentuk menentang keras kapal-kapal asing yang masuk ke pelabuhan Jepang dengan cara menembaknya, bahkan menyiksa awak kapal sebelum dikembalikan ke negara asalnya. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan Jepang dari pengaruh asing dan merupakan wujud kesetiaan rakyat kepada negeri dan pemimpinnya.

Setelah jatuhnya shogun Tokugawa kemudian pemerintahan dipegang oleh kaisar Meiji yaitu kaisar Matsuhito. Dalam Restorasi Meiji, kaisar Matsuhito menghidupkan kembali ajaran *bushido* pada modernisasi angkatan perang Jepang. Restorasi Meiji telah melahirkan semangat kebangsaan dan semangat dalam memperbaiki Jepang yang sebelumnya lemah. Masuknya nilai-nilai *bushido* ke dalam segala aspek kehidupan masyarakat Jepang menumbuhkan semangat juang para samurai ke dalam jiwa seluruh lapisan masyarakat. Semangat berani mati para samurai demi kaisar dan negaranya menjadi nilai yang mendarah daging dan diajarkan secara turun-temurun di Jepang.

Dengan melihat perkembangan Jepang di zaman modern ini, negara Jepang masih menjadi salah satu negara yang sangat menghargai budaya nenek moyangnya, salah satunya dengan menerapkan nilai-nilai *bushido* dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan kontribusi dari apa yang ditanamkan oleh pemerintahan Tokugawa selama 250 tahun di Jepang.



### 1.7. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti secara sistematis. Penelitian kualitatif menyajikan data yang dikumpulkan terutama dalam bentuk kata-kata, kalimat atau gambar. Adapun data yang digunakan adalah data kepustakaan dan data dari internet. Berdasarkan tujuan penelitian dan proses pengumpulan data di atas, maka penulis akan menggunakan metode penelitian kepustakaan.

### 1.8. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi penulis dan masyarakat yang berminat terhadap budaya Jepang. Bagi penulis penelitian ini berguna sebagai alat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang semangat atau nilai-nilai *bushido* yang mempengaruhi atau berhubungan dengan etos kerja sebagai wujud nasionalisme masyarakat Jepang dan bagi masyarakat penelitian ini juga berguna untuk tambahan informasi tentang budaya negara Jepang bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang membutuhkan dan sebagai entry point untuk penelitian selanjutnya.

### 1.9. Sistematika Penulisan

- BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II merupakan pemaparan latar belakang budaya masyarakat Jepang.
- BAB III merupakan pembahasan tentang tema penelitian yakni nilai-nilai *bushido* yang mempengaruhi atau berhubungan dengan etos kerja sebagai wujud nasionalisme masyarakat Jepang.
- BAB IV Kesimpulan.

